

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.

Bank Jabar Banten Syariah melaksanakan kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, yang memiliki peran sebagai penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*). Produk penghimpunan dana yang ada di Bank Jabar Banten Syariah antara lain: Tabungan iB¹ Masalah, Tabungan

¹ iB singkatan dari *Islamic Banking* dipopulerkan sebagai penanda identitas bersama industri perbankan syariah di Indonesia yang diresmikan sejak 2 Juli 2007. Penggunaan identitas bersama ini bertujuan agar masyarakat dengan mudah dan cepat mengenali tersedianya layanan jasa perbankan syariah di seluruh Indonesia. Diambil dari http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/09192d0923794ed88cf9f8dfe1667752Apa_Sih_iB.pdf diakses tanggal 16 Januari 2014.

Anak iB Masalahah, Tabungan Haji iB Masalahah, Giro iB Masalahah, dan Deposito iB Masalahah. Menghimpun dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank syariah dengan memakai berbagai strategi yaitu berupa bagi hasil, pemberian hadiah, pelayanan yang diberikan, serta promosi baik di media cetak maupun elektronik, sehingga masyarakat berminat untuk menyimpan dananya.

Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah. Upaya yang paling utama untuk membesarkan bank syariah adalah melaksanakan edukasi masyarakat tentang sistem bank syariah, keunggulannya, prinsip-prinsip yang melandasinya, mekanisme operasional, dan lain sebagainya.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya. Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan.

Pada dasarnya modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan pada saat mendirikan perusahaan tersebut dan ditanamkan di dalam perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang tidak tentu. Modal sendiri dapat berasal dari keuntungan kegiatan operasional perusahaan yang kerap kali modal seperti ini adalah merupakan bentuk penyertaan modal sebagai bukti kepemilikan

seseorang di dalam suatu perusahaan atas penyertaan modal yang diberikannya terhadap perusahaan tersebut.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

Profitabilitas merupakan satu-satunya indikator yang paling baik untuk mengukur kinerja kesehatan keuangan suatu bank. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik skala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri serta Laba Sebelum Pajak yang
berhasil dihimpun oleh PT. Bank Jabar Banten Syariah²
(jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Modal	Laba
		Sendiri	Sebelum Pajak
2010	1.321.909	510.171	13.561
2011	2.218.533	527.579	25.769
2012	3.362.073	632.084	20.828
Total	6.902.515	1.669.834	60.158

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, bahwa pada tahun 2010 Bank Jabar Banten Syariah berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 1.321.909.000.000 dan modal sendiri sebesar Rp 510.171.000.000 serta perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp 13.561.000.000. Dan pada tahun 2011 sumber Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 896.624.000.000 (Rp 2.218.533.000.000 – Rp 1.321.909.000.000) serta modal sendiri mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 17.408.000.000 (Rp 527.579.000.000 – Rp 510.171.000.000) sedangkan perolehan laba sebelum pajak mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 12.208.000.000 (Rp 25.769.000.000 – Rp 13.561.000.000). Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 perolehan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.143.540.000.000 (Rp 3.362.073.000.000 – Rp 2.218.533.000.000) serta modal sendiri mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 104.505.000.000 (Rp 632.084.000.000 – Rp 527.579.000.000) sedangkan perolehan laba sebelum pajak

² Sumber data diolah : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>

mengalami penurunan sebesar Rp -4.941.000.000 (Rp 20.828.000.000 – Rp 25.769.000.000).

Penurunan yang terjadi tahun 2012 pada laba sebelum pajak dikarenakan profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah harus mencatat rugi bersih yaitu sebesar Rp 18.180.000.000. Kerugian ini disebabkan tingginya beban cadangan penghapusan pembiayaan sebesar Rp 98.910.000.000 khususnya karena penurunan kolektabilitas pembiayaan kepada satu nasabah besar dengan baku debet sebesar Rp 85.960.000.000. Pembiayaan tersebut harus dibukukan pada kolektabilitas macet sesuai ketentuan yang ditetapkan otoritas walaupun penyelesaian sedang proses. Hal itu juga dikarenakan terjadinya kualitas aktiva produktif yang macet, yaitu dalam piutang tahun 2011 sebesar Rp 6.912.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi Rp 10.044.000.000 atau sebesar 45,31% sedangkan dalam pembiayaan tahun 2011 yaitu Rp 11.788.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi Rp 16.976.000.000 atau sebesar 44,01% yaitu dimana para nasabah tidak mampu mengembalikan kewajibannya yang diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.³

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Bank Jabar Banten Syariah dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan dalam menghimpun dana pihak ketiga. Semakin banyaknya penghimpunan dana pihak ketiga dan modal sendiri yang diperoleh oleh bank, maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula, sehingga bank akan

³ Kualitas Aktiva Produktif : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>

memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis masalah yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap *Return On Assets* (ROA) Di PT. Bank Jabar Banten Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah ?
2. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya untuk jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum, dan umumnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atau juga untuk pihak-pihak yang tertarik mendalami materi tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) .

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran serta dapat menambah bahan informasi bagi PT. Bank Jabar Banten Syariah tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaannya dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.